

RASIO KEUANGAN

Christine Winstinindah Sandroto¹

Pendahuluan

Rasio keuangan digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, memberikan dasar bagi penilaian surat-surat berharga dan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Ukuran kegunaan rasio keuangan ialah seberapa baik rasio keuangan tersebut membantu pemakainya untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan keefektifan manajemen dalam memperoleh *return* dari modal yang diinvestasikannya. Di bawah ini akan diuraikan lebih lanjut mengenai rasio keuangan sebagai alat analisis bagi laporan keuangan, siapa saja pengguna analisis rasio keuangan, pangelompokkan rasio keuangan, serta bagaimana menginterpretasikan rasio-rasio keuangan.

Alat Analisis

Alat untuk menginterpretasikan laporan keuangan adalah rasio-rasio keuangan. Sedangkan data untuk menghitung rasio keuangan diperoleh dari *balance sheet* dan *income statement*.

Rasio keuangan yang diperoleh akan dianalisis dan digunakan untuk membandingkan kinerja suatu perusahaan dan status perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain atau dengan perusahaan itu sendiri dalam suatu kurun waktu tertentu.

Pengguna Analisis Rasio Keuangan

Pada dasarnya mereka yang tertarik akan analisis rasio keuangan ini dapat dibagi dalam dua golongan besar, yaitu:

1. Mereka yang termasuk dalam lingkungan perusahaan, yaitu pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Pihak manajemen harus peduli dengan semua aspek dari kondisi keuangan perusahaan. Jadi mereka berusaha untuk mengoperasikan perusahaan dengan tepat sehingga rasio keuangan akan dipertimbangkan baik dan menguntungkan baik oleh pemilik maupun kreditor. Pihak manajemen juga menggunakan rasio keuangan untuk memonitor kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.
2. Mereka yang berada di luar lingkungan perusahaan, terdiri dari:
 - **Kreditor**
Alasan kreditor tertarik dengan analisis rasio keuangan adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan dalam jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang beserta bunganya. Selain itu kreditor juga sangat mempedulikan profitabilitas perusahaan, untuk menjamin bahwa perusahaan dalam keadaan sehat dan dapat berjalan dengan lancar serta sukses.
 - **Pemegang saham, investor prospektif, dan spekulator**
Pemegang saham, investor prospektif, dan spekulator berkepentingan dengan tingkat resiko dan *return* perusahaan dalam kondisi sekarang dan juga di masa

¹ Dosen tetap Program D-III Manajemen, Universitas Katolik Parahyangan.

yang akan datang. Resiko dan *return* ini secara langsung mempengaruhi harga saham.

- **Pemerintah**

Pegawai pemerintah bertanggung jawab atas pengumpulan pajak perusahaan.

Pengelompokkan Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat dikelompokkan dalam empat kelompok, yaitu:

1. *Liquidity ratios* (rasio likuiditas)
2. *Activity ratios* (rasio aktifitas)
3. *Debt ratios* (rasio hutang)
4. *Profitability ratios* (rasio profitabilitas)

Liquidity, *activity*, dan *debt ratios* terutama mengukur resiko, sedangkan *profitability ratios* mengukur *return* perusahaan. Dalam jangka pendek rasio-rasio yang utama adalah *liquidity*, *activity*, dan *profitability*, karena rasio-rasio tersebut menyediakan informasi yang penting bagi kegiatan operasi perusahaan dalam jangka pendek. *Debt ratio* berguna terlebih ketika analis yakin bahwa perusahaan akan sukses dan bertahan dalam jangka pendek.

Liquidity Ratios

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Likuiditas diukur dengan:

$$\text{Net Working Capital} = \text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}$$

Angka hasil perhitungan *net working capital* tidak berguna dalam membandingkan kinerja antar perusahaan, tetapi berguna untuk kontrol internal.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

Current ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Pada umumnya semakin tinggi rasio ini, perusahaan semakin terlindung dari masalah likuiditas.

$$\text{Quick Ratio(Acid-Test)} = \frac{\text{current assets} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}}$$

Quick ratio memberikan pengukuran yang lebih baik bagi keseluruhan likuiditas hanya bila inventori tidak dapat dengan mudah diubah menjadi *cash*. Jika inventori merupakan produk yang mudah likuid, sebaiknya *current ratio* saja yang digunakan untuk mengukur keseluruhan likuiditas.

Activity Ratios

Activity ratios dapat digunakan untuk memperkirakan kecepatan dimana *current account* (misalnya *inventory*, *account receivable*, dan *account payable*) diubah menjadi dalam bentuk *cash*. Yang termasuk ke dalam *activity ratios* ialah:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{cost of goods sold}}{\text{inventory}}$$

Rasio *inventory turnover* mengindikasikan seberapa cepat inventori berpindah melalui kegiatan bisnis. Rasio ini menyatakan seberapa baik dana yang diinvestasikan dalam inventori dikelola. Hasil rasio *inventory turnover* akan menjadi berarti hanya bila dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama atau dengan *inventory turnover* perusahaan di masa lalu. Bila rasio *inventory turnover* telah diketahui, *average age of inventory* dapat dihitung dengan cara:

$$\frac{365 \text{ hari}}{\text{inventory turnover}}$$

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{account receivable}}{\text{average sales per day}}$$

Periode pengumpulan *account receivable* yang lebih lama dibandingkan standar yang telah ditetapkan dapat mengindikasikan adanya masalah dalam manajemen kredit. Di lain pihak periode pengumpulan yang terlalu cepat dibandingkan dengan industri sejenis, dapat berarti bahwa pelanggan tidak lagi dapat menikmati pembayaran dalam waktu yang cukup panjang.

$$\text{Average Payment Period} = \frac{\text{account payable}}{\text{average purchases per day}}$$

Average payment period akan menjadi berarti bila dibandingkan dengan jangka kredit rata-rata yang diijinkan oleh perusahaan.

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{net fixed assets}}$$

Fixed asset turnover mengukur sejauh mana *fixed asset* yang dimiliki digunakan secara efisien untuk meningkatkan penjualan. Pada umumnya semakin tinggi *fixed asset turnover* lebih disukai karena menggambarkan semakin tinggi efisiensi dari penggunaan *fixed asset*.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{total assets}}$$

Total asset turnover menyatakan efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh asset yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan. Biasanya semakin tinggi *total asset turnover* suatu perusahaan, semakin efisien perusahaan menggunakan asetnya.

Debt Ratios

Ada dua tipe umum dalam mengukur hutang, yaitu

1. mengukur tingkat hutang (*degree of indebtedness*). Rasionya dihitung dengan:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total assets}}$$

Debt ratio mengukur proporsi dari *total assets* yang dibiayai oleh kreditor perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin banyak jumlah uang kreditor yang digunakan untuk meningkatkan profit perusahaan.

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{long term debt}}{\text{stockholders' equity}}$$

Debt equity ratio menyatakan hubungan antara dana jangka panjang yang disediakan kreditor dan dana yang disediakan pemilik perusahaan. Rasio ini biasanya digunakan untuk mengukur *degree of financial leverage* perusahaan.

2. mengukur kemampuan membayar hutang (*ability to service debts*), yang dihitung dengan rasio:

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{earning before interest and taxes}}{\text{interest}}$$

Times interest earned ratio mengukur kemampuan pembayaran bunga, sesuai dengan yang telah dijanjikan. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunganya.

$$\text{Fixed Payment Coverage Ratio} = \frac{\text{earning before interest and taxes} + \text{lease payments}}{\text{int.} + \text{lease pay.} + \{(\text{prin.} + \text{pref. div.}) \times (1 / (1 - T))\}}$$

Fixed payment coverage ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban pembayarannya. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

Profitability Ratios

Profitabilitas perusahaan dapat diperkirakan relatif terhadap penjualan, aset, modal, maupun nilai saham. Yang termasuk ke dalam *profitability ratios* adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{gross profits}}{\text{sales}}$$

Gross profit margin adalah persentase dari sisa hasil penjualan, setelah perusahaan mengurangnya dengan harga pokok barang yang dijual. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, dan semakin rendah biaya relatif dari barang yang dijual.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{operating profits}}{\text{sales}}$$

Operating profit margin mengukur persentase dari profit yang diperoleh dari tiap penjualan sebelum dikurangi dengan biaya bunga dan pajak. Pada umumnya semakin tinggi operating profit margin semakin disukai perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{net profits after taxes}}{\text{sales}}$$

Net profit margin mengukur persentase dari penjualan setelah dikurangi dengan seluruh biaya-biaya. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{net profits after taxes}}{\text{total assets}}$$

Return on Investment mengukur keseluruhan efisiensi manajemen dalam meningkatkan profit perusahaan melalui asset yang tersedia. Makin tinggi *return on investment* perusahaan semakin baik.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{net profits after taxes}}{\text{stockholder's equity}}$$

Mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik dalam perusahaan. Umumnya semakin tinggi *return* ini, semakin baik keadaan pemilik perusahaan.

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{earnings available for common stockholders}}{\text{numbers of shares of common stock outstanding}}$$

Earning per share menyatakan sejumlah pendapatan yang diperoleh untuk tiap lembar *common stock* yang diterbitkan.

$$\text{Price/earning ratio} = \frac{\text{market price per share of common stock}}{\text{earnings per share}}$$

Price earning ratio menggambarkan jumlah yang mau dibayar oleh investor untuk tiap pendapatan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi *price earning ratio*, semakin besar kepercayaan investor pada kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

Menginterpretasikan Rasio-Rasio Keuangan

Nilai rasio yang diperoleh dari perhitungan rumus-rumus di atas tidak dapat berdiri sendiri. Analisis rasio menjadi berarti bila kita dapat menginterpretasikan arti dari nilai rasio tersebut, juga jika analisis laporan keuangan perusahaan dibandingkan dengan standar yang tepat pada tingkat perkembangan perusahaan, pola musiman, dan industri, serta perencanaan manajemen. Jadi untuk menjawab pertanyaan apakah rasio tersebut terlalu tinggi atau terlalu rendah, baik atau buruk, semuanya tergantung pada standar perbandingan yang digunakan.

Dua tipe rasio perbandingan yang dapat digunakan yaitu:

1. *Time-Series Analysis*

Dalam *time-series analysis*, analisis dapat membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun untuk membandingkan kinerja perusahaan saat ini dengan tahun-tahun sebelumnya. Analisis dapat mempelajari akibat dari kondisi ekonomi (contoh: resesi, inflasi), kondisi industri (contoh: perubahan peraturan, teknologi baru), dan kondisi khusus dalam perusahaan (contoh: perubahan strategi perusahaan, manajemen baru) melalui *time-series analysis*.

Beberapa pertanyaan yang harus diajukan oleh analis sebelum menggunakan rasio dari laporan keuangan masa lalu sebagai dasar untuk menginterpretasikan rasio-rasio pada periode sekarang adalah:

1. Apakah perusahaan membuat perubahan yang berarti pada produknya atau bauran pelanggan yang mempengaruhi tingkat perbandingan rasio-rasio laporan keuangan dari waktu ke waktu?
2. Apakah perusahaan telah melakukan akuisisi atau divestasi?
3. Apakah perusahaan mengubah metoda akuntansi dari waktu ke waktu?

2. *Cross-Section Analysis*

Merupakan perbandingan dari rasio-rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan lain pada waktu yang sama. Perusahaan lain yang menjadi perbandingan adalah perusahaan dengan produk yang sama, strategi yang sama, juga ukuran dan usia perusahaan yang hampir sama.

Analis harus mempertimbangkan hal-hal di bawah ini ketika menggunakan rasio-rasio industri:

1. **Definisi industri.** Penerbit rasio industri rata-rata umumnya mengklasifikasikan jenis-jenis perusahaan ke dalam industri berdasarkan produk utamanya.
2. **Perhitungan Industri Rata-Rata.** Apakah rasio yang diterbitkan adalah rata-rata sederhana (tidak dibobot) dari perusahaan yang tercakup, atau apakah rasio tersebut dibobot berdasarkan ukuran perusahaan? Apakah bobot didasari oleh penjualan, aset, nilai pasar, atau pada faktor-faktor lainnya? Apakah median dari suatu distribusi digunakan sebagai pengganti dari nilai rata-rata?
3. **Distribusi Rasio di Sekitar Nilai Rata-Rata.** Untuk mengartikan deviasi rasio suatu perusahaan dari rata-rata industri diperlukan informasi pada distribusi di sekitar nilai rata-rata.
4. **Definisi dari Rasio-Rasio Laporan Keuangan.** Analis sebaiknya menguji definisi dari tiap rasio yang diterbitkan untuk menjamin bahwa rasio tersebut cocok dengan yang dihitung oleh analis. Misalnya, apakah *rate of return* dari *common shareholders' equity* didasari oleh rata-rata atau periode awal dari *common shareholders' equity*? Apakah rasio hutang/modal mencakup seluruh hutang atau hanya hutang jangka panjang?

Di halaman berikutnya dilampirkan contoh ringkasan analisis rasio keuangan perusahaan minyak yang telah dievaluasi secara *time-series* (1989-1991) dan *cross-section* (1991), kemudian ditarik kesimpulan dari rasio-rasio tersebut. Data perhitungan rasio-rasio diperoleh dari *balance sheet* dan *income statement*, namun keduanya tidak diperlihatkan dalam makalah ini.

RATIO	YEAR			EVALUATION			
				Industry average	Cross-sectional	Time-series 1989-1991	Overall
	1989	1990	1991	1991	1991	1991	1991
LIQUIDITY							
Net working capital	\$583,000	\$521,000	\$603,000	\$427,000	good	good	good
current ratio	2.04	2.08	1.97	2.05	OK	OK	OK
quick (acid test) ratio	1.32	1.46	1.51	1.43	OK	good	good
ACTIVITY							
inventory turnover	5.1	5.7	7.2	6.6	good	good	good
average collection period	43.9days	51.2days	58.9days	44.3days	poor	poor	poor
average payment period	75.8days	81.2days	94.1days	66.5days	poor	poor	poor
fixed asset turnover	1.50	1.13	1.29	1.35	OK	OK	OK
total asset turnover	0.94	0.79	0.85	0.75	OK	OK	OK
DEBT							
degree of indebtness:							
debt ratio	36.8%	44.3%	45.7%	40.0%	OK	OK	OK
debt equity ratio	44.2%	53.1%	52.4%	50.0%	OK	OK	OK
ability to service debts:							
times interest earned ratio	5.6	3.3	4.5	4.3	good	OK	OK
fixed payment coverage ratio	2.4	1.5	1.9	1.5	good	OK	good
PROFITABILITY							
gross profit margin	31.4%	33.3%	32.1%	30.0%	OK	OK	OK
operating profit margin	14.6%	11.8%	13.6%	11.0%	good	OK	good
net profit margin	8.8%	5.8%	7.5%	6.4%	good	OK	good
return on investment	8.3%	4.5%	6.4%	4.8%	good	OK	good
return on equity	13.1%	8.1%	11.8%	8.0%	good	OK	good
earning per share	\$3.26	\$1.81	\$2.90	\$2.26	good	OK	good
price/earning ratio	10.5	10.0	11.1	12.5	OK	OK	OK

Sumber: Gitman, h. 280-281

Penutup

Analisis rasio keuangan memiliki banyak keterbatasan yang dapat menyesatkan bagi analis yang kurang berpengalaman. Agar menjadi alat analisis yang berguna, maka analisis rasio keuangan harus digunakan dengan bijaksana. Hal-hal yang harus menjadi perhatian adalah:

1. Analisis rasio hanya berhubungan dengan data kuantitatif, dan tidak nampak sebagai faktor kualitatif seperti kualitas manajemen atau moral karyawan. Ini adalah pertimbangan penting dalam mengevaluasi perusahaan.

2. Pihak manajemen dapat mengambil tindakan jangka pendek sebelum tanggal laporan untuk mempengaruhi rasio-rasio tersebut. Jadi analisis harus memperhatikan hal ini sebagai pertimbangan. Contoh, perusahaan yang memiliki *current ratio* 1:1 dapat meningkatkan rasio ini dengan melunasi *current liabilities* lebih awal dari tanggal *balance sheet*.
3. Perbandingan rasio-rasio diantara perusahaan-perusahaan dapat menyesatkan karena perbedaan dalam praktek akuntansi dalam beberapa bidang seperti depresiasi *intangible assets*. Untuk alasan ini analisis seringkali meletakkan perusahaan-perusahaan dalam dasar akuntansi yang dapat diperbandingkan sebelum membuat perbandingan rasio.
4. Perbedaan definisi dari rasio-rasio sering terjadi di antara para analisis. Sering terjadi bahwa rasio yang sama untuk suatu perusahaan setelah dianalisis oleh dua analisis yang berbeda, memberikan hasil yang sangat berbeda.
5. Karena pencatatan akuntansi dipertahankan dalam suatu mata uang tertentu (dolar, rupiah), perubahan dalam nilai mata uang (misalnya dalam periode dimana terjadi inflasi) dapat mengubah kemampuan diperbandingkan (*comparability*) dari rasio yang dihitung untuk periode waktu yang berbeda.
6. Suatu rasio yang berdiri sendiri tidak memiliki arti. Jadi baik atau tidaknya rasio perusahaan ditentukan oleh industrinya, strategi manajemen, dan keadaan ekonomi. Menyimpulkan bahwa rasio yang satu baik dan rasio yang lain rendah adalah suatu kesalahan, karena rasio tersebut harus dievaluasi dalam konteks bisnisnya.
7. Analisis yang tertarik untuk memprediksikan masa yang akan datang jangan disesatkan pada keyakinan bahwa rasio-rasio dari data masa yang lalu benar-benar menggambarkan situasi saat ini atau situasi di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Gitman, Lawrence J., 1994. *Principles of Managerial Finance*, 6th ed., Harper Collins Publishers.
- Hampton, John J., 1990. *Financial Decision Making: Concepts, Problems and Cases*, 4th ed., Prentice-Hall, New Delhi.
- Hawkins, David F., 1986. *Corporate Financial Reporting and Analysis*, 3rd ed., Irwin, Illinois.
- Stickney, Clyde P., 1996. *Financial Reporting and Statement Analysis: A Strategic Perspective*, 3rd ed., Harcourt Brace, Fort Worth.